

GEMA TEOLOGIKA

JURNAL TEOLOGI KONTEKSTUAL & FILSAFAT KEILAHIAN

"U Puna Maisi'a Yari Maisi'a": Kajian Teologi Kontekstual Terkait Pandangan Orang Maneco di Seram Utara tentang Tanah dan Hutan bagi Kemanusiaan Mereka

Hendrik Jondri Paays, Steve G. Ch. Gaspersz, & Henky H. Hetharia

Penerapan Metode Cambridge Scriptural Reasoning Texts (CSRT) pada Kelas Pendidikan Agama Kristen di Universitas Kristen Duta Wacana

Nani Minarni

Eksistensi Perempuan: Kritik Sastra Feminis, Perempuan sebagai Pembaca Kidung Agung 3:1-5

Jusuf Haries Kelelufna & Selvone Pattiserlihun

Pendekatan Paulus dalam Penyelesaian Konflik Perbudakan: Analisis Sosio-Historis terhadap Surat Paulus kepada Filemon

Vincent Calvin Wenno

The Boti-Christian Engagement in Interreligious Cultural Dialogue: Response to Environmental Crisis on Timor Island

Nezia Mavitau Rustyana

Mengidungkan Macapat Injil Lewat Lectio Divina: Sebuah Usaha Membumikan Kitab Suci dalam Budaya Jawa

Antonius Galih Arga Wiwin Aryanto & Agustinus Brian Kurniawan

Allah Transenden yang Ditangguhkan: Kristus Pengharapan Eskatologis dalam Jürgen Moltmann dan Slavoj Žižek

Albungkari

Penyataan Diri Allah di Tengah Kerapuhan Dunia: Pesan Teologis tentang Inkarnasi Allah dalam Tradisi Teologis Yohanes

Simon Rachmadi

Resensi Buku: Pengantar Teologi Ekologi

Moshe William Daniel

Resensi Buku: Essays in Contextual Theology

Haleluya Timbo Hutabarat

GEMA TEOLOGIKA

Vol. 7 No. 1

Hlm. 1-148

Yogyakarta,
April 2022

Terakreditasi Ristekdikti
No. 30/E/KPT/2019



GEMA TEOLOGIKA
JURNAL TEOLOGI KONTEKSTUAL
DAN FILSAFAT KEILAHIAN

GEMA TEOLOGIKA

JURNAL TEOLOGI KONTEKSTUAL DAN FILSAFAT KEILAHIAN

ISSN: 2502-7743

||

e-ISSN: 2502-7751

||

Volume 7 Nomor 1, April 2022

GEMA TEOLOGIKA adalah jurnal yang bertujuan memublikasikan karya-karya ilmiah di bidang disiplin ilmu teologi, terutama teologi kontekstual dan filsafat keilahian dalam konteks Indonesia. Nama jurnal terdiri dari dua kata kunci, yaitu: *gema* dan *teologika*. *Gema* berarti gaung. Sedangkan *teologika* berasal dari fusi dua kata, yaitu: *teologi* dan *logika*, yang dimaksudkan untuk merujuk pada upaya merefleksikan berbagai konteks kehidupan sosio-kultural-religius secara teologis dan logis.

GEMA TEOLOGIKA adalah lanjutan dari *Majalah Gema Duta Wacana* (mulai 1975) yang berganti nama sejak 2006 menjadi *Jurnal Gema Teologi* sampai dengan 2015. Terbit dua kali setahun (April dan Oktober).

Isi artikel-artikel yang dimuat tidak mencerminkan pandangan dari redaksi.

Informasi Berlangganan/*Subscription Information*:

Harga per-eksemplar Rp 50.000,00.

Pembayaran dapat dilakukan melalui:

BNI UGM Yogyakarta

No. rek. 0249898884

a.n. Fakultas Theologia UKDW

Alamat dan Email Redaksi/*Mailing and Email Address*:



Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224

Telp. (0274) 563929 psw. 351; Fax. (0274) 513235

Email: gemateologika@staff.ukdw.ac.id

Website: <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika>

Dewan Penasehat Akademik/*Academic Advisory Board:*

Muhamad Machasin (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia)

Fatimah Husein (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia)

Zainal Abidin Bagir (Universitas Gadjah Mada, Indonesia)

Frans Wijzen (Radboud University Nijmegen, The Netherlands)

Volker Küster (Johannes Gutenberg Universität Mainz, Germany)

Heidi Hadsel (Hartford Seminary, USA)

Huang Po Ho (Chang Jung Christian University, Taiwan)

Ketua Redaksi/*Editor-In-Chief:*

Yahya Wijaya (Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia)

Sekretaris Redaksi/*Secretary:*

Kees de Jong

Dewan Redaksi/*Editorial Board:*

Tabita Kartika Christiani (Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia)

Asnath Niwa Natar (Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia)

Leonard Chrysostomos Epafras (Indonesian Consortium for Religion Studies, Indonesia)

Wati Longchar (Yu-Shan Theological College and Seminary, Taiwan)

Le Ngoc Bich Ly (Payap University, Thailand)

Tony Waters (Payap University, Thailand)

Jeanneth Faller (Silliman University, The Philippines)

Jerson B. Narciso (Central Philippines University, The Philippines)

Penata Letak dan Pemeriksa Naskah/*Layouter and Copy Editor:*

Aris Wijayanto

Teknologi Informasi/*Information Technology:*

Eka Dewi Mayasari

Tata Usaha/*Staff:*

Tri Endah Wahyuni

“U Puna Maisi’a Yari Maisi’a”: Kajian Teologi Kontekstual Terkait Pandangan Orang Maneo di Seram Utara tentang Tanah dan Hutan bagi Kemanusiaan Mereka	1
HENDRIK JONDRI PAAYS, STEVE G. CH. GASPERSZ, & HENKY H. HETHARIA	
Penerapan Metode Cambridge Scriptural Reasoning Texts (CSRT) pada Kelas Pendidikan Agama Kristen di Universitas Kristen Duta Wacana	19
NANI MINARNI	
Eksistensi Perempuan: Kritik Sastra Feminis, Perempuan sebagai Pembaca Kidung Agung 3:1-5.....	37
JUSUF HARIES KELELUFNA & SELVONE PATTISERLIHUN	
Pendekatan Paulus dalam Penyelesaian Konflik Perbudakan: Analisis Sosio-Historis terhadap Surat Paulus kepada Filemon	57
VINCENT KALVIN WENNO	
The Boti-Christian Engagement in Interreligious Cultural Dialogue: Response to Environmental Crisis on Timor Island	73
NEZIA MAVITAU RUSTYANA	
Mengidungkan Macapat Injil Lewat Lectio Divina: Sebuah Usaha Membumikan Kitab Suci dalam Budaya Jawa.....	85
ANTONIUS GALIH ARGAS, WIWIN ARYANTO, & AGUSTINUS BRIAN KURNIAWAN	
Allah Transenden yang Ditangguhkan: Kristus Pengharapan Eskatologis dalam Jürgen Moltmann dan Slavoj Žižek.....	105
ALBUNGKARI	
Penyataan Diri Allah di Tengah Kerapuhan Dunia: Pesan Teologis tentang Inkarnasi Allah dalam Tradisi Teologis Yohanes.....	123
SIMON RACHMADI	
Resensi Buku: Pengantar Teologi Ekologi	139
MOSHE WILLIAM DANIEL	
Resensi Buku: Essays in Contextual Theology	143
HALELUYA TIMBO HUTABARAT	

Penulis:

Vincent Kalvin Wenno

Afiliasi:Institut Agama Kristen
Negeri Ambon**Korespondensi:**

vincentkalvin@gmail.com

© VINCENT KALVIN
WENNODOI: 10.21460/gema.
2022.71.750This work is licenced
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International Licence.

PAUL'S APPROACH IN RESOLVING THE SLAVERY CONFLICT

A Socio-Historical Analysis of Paul's Letter to Philemon

Abstract

There are many texts and interpretations of slavery and its problems in the Greco-Roman world. However, few have attempted to unravel the approaches and strategies used to resolve the conflict by Paul with people/communities who have accepted the gospel. This study focuses on Paul's role as a mediator to the slavery conflict between Philemon and Onesimus in his letter to Philemon. This study aims to analyze: First, the reasons for Paul being concerned on the issue of slavery in his letter to Philemon. Second, Paul's approach in resolving the slavery conflict. Third, the relevance of Paul's approach in resolving the slavery conflict in modern life. To reach these objectives, this study uses a socio-historical interpretation method, which emphasizes the reciprocal relationship between humans with all their dynamics and interactions, which also influences the meaning of the biblical text. The data collected in the form of literature studies/scientific literature related to the title of this study, were processed and presented in the form of a description.

Keywords: Paul, conflict resolution, slavery, Philemon, New Testament, socio-historical hermeneutics.

PENDEKATAN PAULUS DALAM PENYELESAIAN KONFLIK PERBUDAKAN

Analisis Sosio-Historis terhadap Surat Paulus kepada Filemon

Abstrak

Ada banyak teks dan penafsiran tentang isu perbudakan dan masalahnya dalam konteks masyarakat Yunani-Romawi pada masa Rasul Paulus. Namun demikian, kajian mengenai pendekatan dan strategi Paulus dalam

penyelesaian konflik pada orang/komunitas yang telah menerima Injil, masih jarang dilakukan. Studi ini mempertanyakan peranan dan pendekatan yang dipakai Paulus dalam konflik perbudakan dan relevansinya dalam konteks masa kini. Dengan menggunakan kritik sosio-historis, studi ini bertujuan untuk menganalisis: Pertama, Alasan isu perbudakan menjadi perhatian Paulus dalam suratnya kepada Filemon. Kedua, Pendekatan Paulus dalam penyelesaian konflik perbudakan. Ketiga, Relevansi pendekatan Paulus dalam penyelesaian konflik perbudakan dalam kehidupan modern. Untuk mencapai tujuan tersebut, studi ini menggunakan metode penafsiran sosio-historis, yang menekankan pada hubungan timbal balik antar manusia dengan segala dinamika dan interaksinya, yang turut memengaruhi pemaknaan teks Alkitab. Data yang dikumpulkan berupa kajian-kajian pustaka/literatur ilmiah yang berhubungan dengan judul studi ini, kemudian akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Kata-kata kunci: Paulus, resolusi konflik, perbudakan, Filemon, Perjanjian Baru, tafsir sosio-historis.

PENDAHULUAN

Surat Filemon merupakan surat yang ditulis Paulus untuk Filemon (Martin 2012, 133–34; Cousar 2013, 95–96). Dalam suratnya, Paulus memohon Filemon untuk menerima Onesimus sebagai saudara kekasih. Padahal Onesimus merupakan budak yang melarikan diri dari rumah tuannya yaitu Filemon yang tinggal di kota Kolose (Lokkesmoe 2015, 53; Beavis 2021, 30; Förster 2018, 267-69). Onesimus kemudian ditangkap dan dipenjarakan bersama dengan Paulus. Ia mencari perlindungan ke Paulus, yang kemudian mengirimkan surat ke Filemon untuk menerima Onesimus. Jelas, masalah yang terjadi saat itu adalah perbudakan sekaligus pelanggaran terhadap sistem perbudakan yang dilakukan oleh Onesimus.

Paulus mengirim surat untuk menyelesaikan masalah/konflik yang terjadi antara Filemon dan Onesimus. Permintaan Paulus dari dalam penjara sering dianggap sebagai makna baru dari perbudakan (Shillington 2009, 197) Konstruksi makna baru ini mengubah pema-

haman tentang perbudakan dalam Perjanjian Baru disertai dengan beberapa teks lainnya yang ditulis oleh Paulus (I Korintus 12:13, Roma 14:4 dsb.). Konstruksi makna hamba yang baru ini membuat ia berani memerintahkan Filemon untuk melakukan apa yang diharapkan darinya di dalam Kristus, yaitu untuk menerima Onesimus kembali sebagai saudara di dalam Tuhan dengan status yang sama dengan Paulus sendiri (Flm. 8, 16–17).

Studi ini tidak akan mengulang pemaknaan baru dari konsep budak yang kemudian menjadi saudara kekasih. Fokus studi ini adalah menekankan usaha Paulus untuk mendamaikan Filemon dan Onesimus sebagai saudara di dalam Kristus, jangan sampai Filemon menghukumnya sesuai dengan hukum kekaisaran yang akan memungkinkan hukuman mati bagi budak. Paulus ingin melihat transformasi dalam sikap Filemon terhadap Onesimus, sampai tataran sikap kesediaan Filemon memberikan kebebasan kepada Onesimus atau mengirimnya untuk bersama-sama dengan Paulus.